

Gambaran Karakteristik Pasien Covid 19 di Rumah Sakit Ibnu sina Pekan Baru

¹Mersi Ekaputri, ²Destria Efliani, ³Salmi Witri,
STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Email: 1mersiputri7@gmail.com, 2efliani85@gmail.com

3salmiwitri201510@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi pandemi menimbulkan banyak dampak seperti: masalah fisik, psikologis, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial dan gangguan mental. Penularan SARS-CoV-2 terjadi dari manusia ke manusia melalui transmisi aerosol di lingkungan yang relatif tertutup karena membuat virus berkonsentrasi untuk bertahan pada waktu yang lama. Sehubungan dengan karakteristik penularan covid 19 yang mudah sehingga penyebarannya akan terus berlanjut dan jumlah kasus yang terus meningkat dapat mempengaruhi tingkat perekonomian serta kehidupan sosial sehingga penelitian masih perlu terus berlangsung. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi gambaran karakteristik pasien yang dirawat di rumah sakit Ibnu Sina Pekanbaru. Rancangan penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan data pada rekam medis pasien yang didiagnosis sebagai penderita covid 19. Populasi penelitian adalah semua penderita yang didiagnosis covid 19 yang dirawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Pekanbaru sebanyak 65 pasien dari periode 01 April 2021-30 Juni 2021. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel yaitu 56 Sampel. Hasil penelitian didapatkan data bahwa mayoritas responden berumur 56-75 Tahun (lansia akhir) 41 responden (73,2%), responden berpendidikan SMP-SMA 19 responden (33,9%), responden bekerja swasta sebanyak 26 responden (46,4%), dan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden (62,5%). Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam menambah wawasan dan pengetahuan tenaga kesehatan khususnya mengenai karakteristik pasien covid 19 di masa awal pandemi.

Kata Kunci : Karakteristik Pasien, Covid 19

ABSTRACT

The pandemic condition causes many impacts such as: physical, psychological problems, economic inequality, social inequality and mental disorders. Transmission of SARS-CoV-2 occurs from human to human through aerosol transmission in a relatively closed environment because it makes the virus concentrate to survive for a long time. Due to the easy transmission characteristics of covid 19, so that its spread will continue and the number of cases that continues to increase can affect the level of the economy and social life, so research still needs to be ongoing. The purpose of the study was to identify the characteristics of patients treated at the Ibnu Sina Hospital Pekanbaru. The research design is descriptive by using data in the medical records of patients diagnosed with Covid 19. The study population was all patients diagnosed with Covid 19 who were treated at the Ibnu Sina Hospital Pekanbaru as many as 65 patients from the period 01 April 2021-30 June 2021. Sampling technique used is purposive sampling with the number of samples is 56 samples. The results of the study showed that the majority of respondents aged 56-75 years (late elderly) 41 respondents (73.2%), respondents with junior-high school education 19 respondents (33.9%), respondents worked privately as many as 26 respondents (46.4%), and the majority of respondents are female as many as 35 respondents (62.5%). The results of this study can be used as a reference in increasing the insight and knowledge of health workers, especially regarding the characteristics of COVID-19 patients in the early days of the pandemic.

Keywords: Patient Characteristics, Covid 19

PENDAHULUAN

Covid 19 adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Kasus Covid 19 berlangsung sangat cepat dan menyebar ke berbagai Negara sehingga tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan covid 19 sebagai pandemic sehingga sampai tanggal 9 Juli 2021 tercatat 185.038.806 kasus terkonfirmasi covid 19 dan mortalitas 4.006.882 (WHO South East Asia, 2021)

Terdapat 141.986.890 kasus konfirmasi, sembuh 120.674.853 dan 2.023.202 kematian di seluruh dunia. Dalam data tersebut Amerika Serikat menempati posisi pertama, kedua India, ketiga Brazil, keempat Perancis dan kelima Rusia, Indonesia berada 20 besar kasus di Asia dan menempati posisi pertama di Asia Tenggara (WHO, 2020).

Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020 (Kemenkes, 2020). Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 13 April 2021 Kementerian Kesehatan melaporkan 1.577.526 kasus konfirmasi Covid 19 dengan 42.782 kasus meninggal dan pasien sembuh 1.426.145. Dari data tersebut Riau menempati posisi ke 4 dengan kasus konfirmasi 37.141,sembuh 34.087 kasus dan meninggal 910 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Provinsi Riau menjadi zona merah karena jumlah pasien yang terpapar COVID 19 sudah lebih dari 2000 orang dengan kasus terkonfirmasi positif Covid 19 dan angka kematian terus mengalami peningkatan (Saputra & Putra, 2020).

Rumah Sakit Islam Ibnu Sina merupakan salah satu Rumah Sakit rujukan di kota Pekanbaru dengan kasus pasien terkonfirmasi pada tahun 2020 yaitu 237 kasus,sembuh 163 dan meninggal 33 kasus.Pada Bulan Januari-Maret 2021 berjumlah 96 kasus, dan Bulan April-Juni 2021 berjumlah 65 kasus.

Kondisi pandemi menimbulkan

banyak dampak seperti: masalah fisik, psikologis,kesenjangan ekonomi,kesenjangan sosial dan gangguan mental (Wang et all 2020).

Penularan SARS-CoV-2 terjadi dari manusia ke manusia melalui transmisi aerosol di lingkungan yang relatif tertutup karena membuat virus berkonsentrasi untuk bertahan pada waktu yang lama (Li X, et all, 2020). Sehubungan dengan karakteristik penularan covid 19 yang mudah sehingga penyebarannya akan terus berlanjut dan jumlah kasus yang terus meningkat dapat mempengaruhi tingkat perekonomian serta kehidupan social sehingga penelitian masih perlu terus berlangsung (Du RH et al, 2020).

Beberapa penelitian diberbagai negara tentang karakteristik yang sering dijumpai pada pasien covid 19 seperti usia, jenis kelamin, komorbid, gejala klinis, hasil pemeriksaan laboratorium dan hasil rontgen torak. Berdasarkan usia hasil penelitian di RS di China yaitu: range usia 49 – 56 tahun terbanyak menderita covid 19 (Jiang et al, 2020). Menurut Liu et al, 2020 di central hospital Wuhan ditemukan lebih banyak progressive kasus pada usia 66 tahun dan pasien yang stabil pada usia yang lebih muda (Liu et al, 2020).

Menurut Li et al, 2020 dalam metaanalisis yang dilakukan terdapat persentase laki laki 60 % lebih besar dari perempuan (Li X, 2020). Berbeda dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Liu et al, 2020 yang mendapati hanya 38 % pria penderita covid 19 (Liu K, 2020). Sementara itu menurut Susilo et al, 2020 China dan Italia menunjukkan hasil yang sama yaitu pria lebih banyak menderita COVID-19 yaitu 51,4 % dan 57,9 %. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran karakteristik pasien yang dirawat di rumah sakit Ibnu Sina Pekanbaru

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan data pada rekam medis pasien yang didiagnosis sebagai penderita covid 19 yang dirawat di Rumah Sakit Ibnu

Sina Pekanbaru. Populasi penelitian adalah semua penderita yang didiagnosis covid 19 yang dirawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Pekanbaru sebanyak 65 orang dari periode 01 April 2021-30 Juni 2021. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel yaitu 56 Sampel. Sebagai kriteria inklusi sampel dari penelitian ini: pasien yang terdiagnosis covid 19 berdasarkan RT-PCR Kriteria eksklusi sampel rekam medis yang tidak lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Pasien Covid 19 di RS. Ibnu Sina Pekanbaru

N o	Karakteristik responden	F	%
1	Umur		
	• Lansia awal (46-55 tahun)	15	26,8
	Lansia akhir (56-75 tahun)	41	73,2
2	Pendidikan		
	• SD	9	16,1
	SMP	10	17,9
	SMA	19	33,9
	Sarjana	18	32,1
3	Pekerjaan		
	• IRT	10	17,9
	Swasta	26	46,4
	PNS	20	35,7
4	Jenis Kelamin		
	• Laki-laki	21	37,5
	Perempuan	35	62,5

2. Pembahasan

1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 56-75 tahun/ lansia akhir sebanyak 41 responden (73,2%). Hal ini hampir sama dengan penelitian Windi, 2021 tentang karakteristik klinis dan faktor komorbid pada pasien dalam pengawasan (pdp) coronavirus disease 2019 (covid-19) di RS Mitra Medika Amplas bahwa umur pasien covid 19 yang didominasi oleh kelompok usia 46–65 tahun dengan jumlah 67 orang (60,9%), diikuti secara berurutan

oleh kelompok usia > 65 tahun sebanyak 29 orang (26,4%). fungsi tubuh akan berubah dengan penambahan usia, setelah usia 40 tahun terjadi penurunan fungsi tubuh secara progresif hingga mencapai usia 70 tahun kurang lebih 50% dari normalnya. Seiring dengan meningkatnya umur harapan hidup dan meningkatnya jumlah lansia maka akan berefek pada peningkatan jumlah kasus penyakit

Hal ini sesuai dengan penelitian Lian yang menyatakan bahwa rata rata usia penderita covid 19 adalah 56 tahun (Liang X, 2020). Penelitian lain juga menyatakan bahwa usia rata rata pasien dengan derajat berat dan kritis lebih tinggi dibandingkan derajat sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian ini dimana usia rata rata pasien derajat berat dan kritis yaitu 60 dan 56 (Liu X, Q. et al, 2020). Menurut Wu hal ini mungkin disebabkan karena terjadi penurunan sistem imun pada usia tua sehingga memiliki risiko ARDS dan kematian yang lebih besar (Wu, Z. 2020)

Menurut Smeltzer dalam Saputera (2019) mengatakan bahwa kasus Covid-19 cenderung meningkat pada usia dewasa karena proses perjalanan penyakitnya yang bersifat kronis dan progresif. Menurut Aness dalam Saputera (2019) mengatakan bahwa usia merupakan salah satu prediktor yang penting dalam kualitas hidup pasien Covid-19.

Penelitian yang dilakukan Roach dalam Saputera (2019) mengatakan bahwa memasuki usia 40 tahun, mulai terjadi penurunan sedikit demi sedikit fungsi tubuh. Usia juga berpengaruh terhadap cara pandang seseorang dalam kehidupan masa depan, koping terhadap masalah yang dihadapi dan dalam pengambilan keputusan. Menurut Saputera (2019), usia merupakan salah satu faktor resiko pada pasien covid 19 semakin tinggi usia maka resiko terkena covid 19 juga akan semakin tinggi.

Menurut asumsi peneliti, usia merupakan salah satu faktor resiko pada pasien covid 19. Usia sangat berpengaruh terhadap cara pandang seseorang dalam menghadapi Covid 19, dan koping terhadap masalah yang dihadapi dan dalam pengambilan keputusan dalam menghadapi covid 19.

2. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMP-SMA sebanyak 29 responden (51,8%), Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Taluta, Mulyadi & Hamel (2014) yang mendapatkan hasil responden terbanyak adalah pendidikan SMA sebesar 50%. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Gultom (2013) yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan dasar utama untuk keberhasilan pengobatan.

Pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang mengenai Covid-19 dan efek samping yang terjadi apabila menyerang imun tubuh. Seseorang dengan pendidikan tinggi cenderung akan mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang diperoleh semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan serta akan mempengaruhi pola pikir seseorang tentang manajemen kesehatannya (Notoatmodjo dalam Kusyati, 2018).

Menurut Notoatmodjo (2015) semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah seseorang menerima hal yang baru dan akan mudah menyesuaikan diri. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula ia menerima informasi dan akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan seseorang rendah, itu akan menghambat perkembangan perilakunya terhadap penerimaan informasi dan pengetahuan yang baru. Rendahnya tingkat pengetahuan responden baik tentang covid 19 memungkinkan kurangnya wawasan pengetahuan yang dimiliki responden.

Menurut asumsi peneliti, pendidikan dapat berpengaruh pada mekanisme koping seseorang. Hal ini dikarenakan perbedaan kemampuan individu dalam menilai masalah maupun pengalaman tentang penyakit yang terdahulu sehingga berdampak pada pola koping yang digunakan.

3. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja swasta sebanyak 26 responden (46,4%). Pekerjaan sangat berpengaruh terhadap mekanisme koping pasien. Pekerjaan dapat menentukan aset ekonomi keluarganya. Semakin baik perekonomian keluarga maka akan semakin baik pula seseorang dalam menghadapi permasalahannya. Salah satu sumber koping yaitu aset ekonomi dapat membantu meningkatkan koping individu dalam menghadapi situasi stressfull. Hal ini adalah salah satu sumber koping dari aset materi yang membantu koping pasien karena dapat mengatasi stressor dari segi biaya (Stuart, 2012). Menurut asumsi peneliti, pekerjaan sangat mempengaruhi mekanisme koping seseorang, salah satu sumber koping dari aset materi yang membantu koping pasien karena dapat mengatasi stressor dari segi biaya dalam menghadapi Covid-19.

4. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden (62,5%). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyana, D. 2021 bahwa jenis kelamin penderita covid 19 terbanyak yaitu sejumlah 58 orang (54,7%) berjenis kelamin laki-laki, dan perempuan sejumlah 48 orang (45,3%). Penelitian lain mendapatkan bahwa jenis kelamin terbanyak ditemukan pada laki laki 56 orang (55,4%) dan perempuan 45 orang (44,6%) (Liu, X. 2021).

Menurut Ahmed and Dumanski, 2020 hal ini dapat disebabkan oleh Enzim angiotensin 2 (ACE2), yang merupakan bagian integral dari sistem reninangiotensin-aldosteron manusia (RAAS), adalah reseptor fungsional yang memungkinkan SARS-CoV-2 untuk menyerang sel epitel alveolus manusia. Secara keseluruhan pada laki-laki menunjukkan aktivitas RAAS yang lebih besar dibandingkan dengan perempuan.

Menurut teori Endler dan Parker dalam Sartika (2018) bahwa perempuan cenderung menggunakan strategi koping yang bertujuan mengubah respon emosi mereka terhadap

keadaan yang stressfull, sedangkan laki-laki lebih banyak menggunakan koping yang berfokus pada masalah dalam mengatasi keadaan yang stressfull. Perbedaan gender antara perempuan dan laki-laki secara khas dalam mengatasi stress merupakan salah satu alasan mengapa perempuan cenderung menunjukkan distress psikologi, tanda-tanda depresi, dan cemas dibandingkan dengan laki-laki. Oleh karena itu, perempuan cenderung menggunakan koping yang berfokus pada emosi untuk mengatur stressor yang lebih banyak dihubungkan dengan depresi dan cemas dibandingkan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Matud dalam Sartika (2018) yang menyatakan ada hubungan antara jenis kelamin dengan mekanisme koping.

Menurut asumsi peneliti, jenis kelamin sangat mempengaruhi mekanisme koping seseorang, perbedaan pikiran antara laki-laki dan perempuan sangat berpengaruh terhadap masalah dalam menghadapi Covid-19. Laki-laki menggunakan koping yang berfokus pada masalah dalam mengatasi keadaan yang stressfull sedangkan perempuan menggunakan strategi koping yang bertujuan mengubah respon emosi mereka terhadap keadaan stress dalam menghadapi permasalahan dalam menghadapi Covid-19.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang karakteristik responden yang diteliti didapatkan data bahwa mayoritas responden berumur 56-75 Tahun (lansia akhir) sebanyak 41 responden (73,2%), mayoritas responden berpendidikan SMP-SMA sebanyak 19 responden (33,9%), mayoritas responden bekerja swasta sebanyak 26 responden (46,4%), dan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden (62,5%).

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini bermanfaat bagi rumah sakit dalam menambah wawasan dan pengetahuan tenaga kesehatan khususnya mengenai karakteristik pasien covid 19 di masa awal pandemi.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Institusi Pendidikan dengan hasil penelitian ini bisa dijadikan salah satu bahan referensi bagi mahasiswa/i khususnya dilingkungan STIKes Al Insyirah Pekanbaru dalam penelitian berikutnya sehingga dapat menerapkan dan mengembangkan pengetahuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang ada di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan penelitian, Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak STIKes Al Insyirah Pekanbaru beserta semua pihak yang sudah membantu sampai selesainya kegiatan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed SB, Dumanski SM. Sex, gender and COVID-19: a call to action. *Can J Public Heal.* 2020;111(6):980–3.
- Dyana D. 2021. Karakteristik Pasien Covid-19 Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Sumatera Utara. Tesis. Medan
- Du RH, Liang LR, Yang CQ, Wang W, Cao TZ, Li M, et al. Predictors of mortality for patients with COVID-19 pneumonia caused by SARSCoV- 2: A prospective cohort study. *Eur Respir J.* 2020;56(3).

- Gultom. 2013. Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013. Jakarta: Badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan kebudayaan.
- Jiang F, Deng L, Zhang L, Cai Y, Cheung CW, Xia Z. Review of the Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *J Gen Intern Med.* 2020;2019(March).
- Kemendes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Vol. 5. Jakarta: Ministry of Health Indonesia; 2020. p1–135
- Kusyati. 2018. Hubungan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Wates. Skripsi. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Yogyakarta.
- Liu K, Fang YY, Deng Y, Liu W, Wang MF, Ma JP, et al. Clinical characteristics of novel coronavirus cases in tertiary hospitals in Hubei Province. *Chin Med J (Engl).* 2020;133(9):1025–31.
- Liang X. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-19. The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect, the company's public news and information. *Infection.* 2020;81(January):44–7.
- Liu X qing, Xue S, Xu J bo, Ge H, Mao Q, Xu X hui, et al. Clinical characteristics and related risk factors of disease severity in 101 COVID-19 patients hospitalized in Wuhan, China. *Acta Pharmacol Sin* [Internet]. 2021;(August 2020). Available from: <http://dx.doi.org/10.1038/s41401-021-00627-2>
- Li X, Geng M, Peng Y, Meng L, Lu S. Molecular immune pathogenesis and diagnosis of COVID-19. *J Pharm Anal* [Internet]. 2020;10(2):102–8. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jpha.2020.03.001>
- Li X, Ma X. Acute respiratory failure in COVID-19: Is it “typical” ARDS? *Crit Care.* 2020;24(1):1–5.
- Liu S, Luo H, Wang Y, Cuevas LE, Wang D, Ju S, et al. Clinical characteristics and risk factors of patients with severe COVID-19 in Jiangsu province, China: A retrospective multicentre cohort study. *BMC Infect Dis.* 2020;20(1):1–9.
- Saputra, C., & Putra, I. D. (2020). Pemberdayaan Penanggulangan Covid-19 Bagi Petugas Kesehatan. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 311–319
- Saputera J. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Mendapatkan Hemodialisis Di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. Pekanbaru.
- Sartika. 2018. Hubungan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa di RSUD Bangil. Skripsi. Prodi S1 Keperawatan di STIKES ICME Jombang. Pasuruan Jombang.

- Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Sinto R, et al. Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures. *J Penyakit Dalam Indones.* 2020;7(1):45–67.
- Stuart. 2012. *Buku saku keperawatan jiwa*, Edisi Revisi. Jakarta: EGC
- . 2016. Prinsip dan praktek keperawatan jiwa Stuart buku 2: Edisi Indonesia. Elsevier.Singapura.
- Taluta, Mulyadi & Rivelino S. Hamel.(2014). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Mekanisme Koping pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Tobelo Kabupaten Halmahera Utara.*ejournal keperawatan Vol.2 No.*
- WHO SouthEast Asia 2021. Corona Virus. [cited 2021 July 9] Available at: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- Windy, Y., K. (2021). Karakteristik Klinis Dan Faktor Komorbid Pada Pasien Dalam Pengawasan (Pdp) Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Di Rs Mitra Medika Amplas. Skripsi. Medan.